

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Adrian Umboh, 2019. Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kedokteran, Universitas Sam Ratulangi yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Anak Usia Remaja di SMK N 1 Tombariri”. Dalam penyelesaian masalah tersebut penulis menggunakan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual anak usia remaja di SMK Tombariri. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling* dan pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual anak usia remaja di SMK N 1 Tombariri (Umboh, Umboh dan Babakal, 2019).
2. Rosnancy Renolita Sinaga, 2018. Universitas Nusantara yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja”. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian menggunakan pendekatan dengan desain deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dan data diolah menggunakan rumus dan rentang skala Likert. Hasil pada penelitian ini yaitu didapati pola asuh demokratis 91%, pola asuh permisif

67,7% , pola asuh otoriter 69%, artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan perilaku seksual remaja dengan hasil sig (2-tailed) 0,000. Korelasi Pearson  $-0,861 > r (0,5)$  maka korelasinya antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja signifikan dan korelasi tidak searah, hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku seksual remaja adalah kuat (Sinaga, 2018).

3. Sharfina, 2019. Universitas Negeri Padang yang berjudul “Hubungan Antara Spiritualitas dengan Perilaku Seksual Remaja”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara spiritualitas dengan perilaku seksual pada remaja. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara spiritualitas dengan perilaku seksual pada remaja (Sharfina, 2019)

## **B. Landasan Teori**

### **1. Remaja**

Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12 sampai 21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun. Masa remaja disebut dengan adanya perubahan dari mulai sikap maupun perilaku dan perubahan fisik (Rachman, 2018)

## **2. Sikap Seksual**

Sikap seksual adalah respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak. Sikap yang dimaksud adalah sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah (Yoga Pratama, 2013 Kesehatan, 2013). Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

## **3. Tingkat Spiritual**

Spiritualitas ialah dimensi dari inti kemanusiaan yang berusaha untuk mencapai makna, tujuan, dan keterhubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan akhirnya Tuhan (Novandi, 2012). Karena umumnya tingkat spiritualitas berkaitan dengan tingkat perilaku seksual sebelum pernikahan. Sehingga untuk mengurangi tindakan terhadap perilaku seksual tersebut harus mempunyai tingkat spiritualitas yang tinggi. (Ellison, 2011)

## **4. Pola Asuh Orang Tua**

Menurut (Wangga, 2016) pola asuh merupakan sebagai upaya dari orangtua guna membimbing anak dengan konsisten dimulai saat anak dilahirkan sampai menginjak usia remaja. Dari adanya sebuah pola asuh, orang tua dapat mendidik, membimbing dan mengarahkan serta mengawasi anak-anak mereka dalam bertindak dan

bersikap agar tidak melakukan perbuatan yang negatif seperti kenakalan remaja. Banyak orang tua tidak memberikan informasi mengenai seks dan kesehatan reproduksi kepada anaknya, karena takut hal tersebut justru akan meningkatkan terjadinya hubungan seks bebas di kalangan remaja.

